

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Wisata Halal dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

M. Riadhussyah¹, Alwafi Ridho Subarkah²

¹Fakultas Hukum Universitas Mataram, Indonesia; mriadhussyah@unram.ac.id

²Magister Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Padjadjaran;
alwafisubarkah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata halal untuk menghadapi revolusi industri 4.0 yang berdampak signifikan terhadap tata hidup manusia dan ekosistem dunia. Maka dari itu sangat penting pengelolaan sumber daya manusia sebagai aktor utama yang bersinggungan langsung dengan hal tersebut, terutama di sektor pariwisata halal yang meningkat pesat tiap tahunnya. Metode penelitian ini deskriptif-kualitatif dengan konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dan konsep pariwisata halal. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata halal memiliki potensi besar, sehingga pengelolaan sumber daya manusia pada sektor wisata halal dalam menghadapi revolusi industri 4.0 harus melakukan fungsi manajerial yaitu dengan empat langkah: 1) Perencanaan, menentukan arah pengembangan wisata halal; 2) Pengorganisasian, menentukan lembaga yang berwenang menjalankannya; 3) Pengarahan, membuat instruksi, peraturan, atau sosialisasi agar sesuai dengan perencanaan; 4) Pengendalian, perlu adanya pengendalian dan pengawasan agar mencapai tujuan.

Kata Kunci : Wisata Halal, Sumber Daya Manusia, Revolusi Industri 4.0

ABSTRACT

This research discusses the development of human resources in the field of halal tourism to deal with the industrial revolution 4.0 which has a significant impact on human life and the world ecosystem. Therefore, it is very important to manage human resources as the main actor who deals directly with it, especially in the halal tourism sector which is increasing rapidly every year. This research method is descriptive-qualitative with the concept of Human Resource Management and the concept of halal tourism. The results of this study indicate that halal tourism has great potential, so that the management of human resources in the halal tourism sector in the face of the industrial revolution 4.0 must perform managerial functions with four steps: 1) Planning, determining the direction of halal tourism development; 2) Organizing, determining the institution authorized to run it; 3) Directing, making instructions, regulations, or socialization to fit the planning; 4) Control, the need for control and supervision in order to achieve goals.

Keywords: Halal Tourism, Human Resources, Industrial Revolution 4.0

***Corresponding author**

M. Riadhussyah
Fakultas Hukum Universitas Mataram, Indonesia
mriadhussyah@unram.ac.id

Received: January 17, 2020
Revised: June 06, 2020
Accepted: June 20, 2020
Available Online: June 30, 2020

Pendahuluan

Perkembangan industri memasuki revolusi keempat dimulai dari revolusi industri pertama ditandai dengan adanya hal-hal mekanik seperti terciptanya mesin uap, tahap kedua ditandai dengan adanya produksi massal terciptanya tenaga listrik, tahap ketiga ditandai dengan munculnya komputer dan hal-hal yang otomatis, dan tahap keempat saat sekarang ini ditandai adanya cyber physical system salah satunya muncul internet.

Adanya revolusi industri membuat tatanan hidup manusia dan ekosistem dunia mengalami perubahan, muncullah istilah globalisasi yang menghapuskan batas dalam pertukaran informasi dan teknologi, sehingga inovasi manusia semakin canggih misalnya tercipta kecerdasan buatan yang memungkinkan pekerjaan dilakukan oleh non-human dan non-physical misalnya terciptanya mobil tanpa sopir, toko online mengubah gaya hidup manusia dari belanja ke toko sekarang dapat dilakukan di rumah dan di mana saja, termasuk mencari informasi.

Berkembangnya informasi yang pesat memiliki dampak bersinggungan langsung dengan pariwisata sebagai salah satu sektor yang juga tumbuh pesat karena kemudahan wisatawan dalam membeli tiket transportasi, akomodasi, dan yang lainnya. (Riyadi, 2018, p. 12). Pada tahun 1.186 million orang yang melakukan perjalanan wisata di tahun 2016 (UNWTO, 2016). Sedangkan pada tahun 2019 mencapai 1.400 trillion wisatawan dunia. (UNWTO, 2019, p. 2).

Meningkatnya perjalanan wisata ini disebabkan karena lingkungan ekonomi saat ini menguntungkan; permintaan melalui jalur udara tinggi; fasilitas visa yang ditingkatkan dengan adanya e-visas dan visas saat kedatangan yang terus naik, sementara visa tradisional ditingkatkan; teknologi membentuk pengalaman perjalanan wisatawan, misalnya penyebaran destinasi wisata secara real time membuat orang tertarik untuk melakukan kegiatan wisata. (UNWTO, 2019, p. 4).

Pariwisata dapat berdampak baik dalam berbagai sektor, mulai dari ekonomi, pembangunan, export, perdamaian, pelestarian lingkungan dan membuka lapangan kerja baru. (UNWTO, 2018, p. 3). Ada tiga hal dampak dari pariwisata pada sektor ekonomi, yaitu Direct, Indirect, dan Induced. 1) Direct seperti Gros Domestic Product (GDP) yang dihasilkan oleh aktivitas yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti hotel, agen perjalanan, maskapai penerbangan, restoran dan kegiatan lain yang melayani wisatawan; 2) Indirect dapat dibagi menjadi tiga hal, yakni: a. Capital Investment in tourism: Termasuk investasi modal dalam semua sektor yang terlibat langsung dalam industri pariwisata serta pembelanjaan oleh perusahaan di sektor lain pada aset pariwisata seperti transportasi atau akomodasi; b.

Government Spending for Tourism: Pengeluaran pemerintah untuk mendukung sektor pariwisata, yang dapat mencakup pengeluaran nasional dan lokal termasuk promosi pariwisata, layanan pengunjung, administrasi dan lain-lain; c. Supply Chain Effect: Ini mewakili pembelian barang domestik dan layanan, sebagai input untuk produksi hasil akhir mereka, oleh perusahaan di dalamnya sektor pariwisata; 3) Induced, merupakan kontribusi pariwisata yang lebih luas melalui pengeluaran mereka yang dipekerjakan secara langsung atau tidak langsung oleh sektor pariwisata. (Lemma, 2014, p. 2). Sektor pariwisata menjadi hal yang sangat penting bagi setiap negara untuk meningkatkan ekonominya.

Selain ekonomi, pariwisata juga memiliki pengaruh dalam sektor lapangan kerja. Kontribusi total Perjalanan & Pariwisata untuk pekerjaan adalah 318.811.000 pekerjaan di 2018 (10,0% dari total pekerjaan). Ini diperkirakan naik 2,9% pada 2019 menjadi 328.208.000 pekerjaan (10,1% dari total pekerjaan). Pada tahun 2029, Travel & Tourism diperkirakan akan mendukung 420.659.000 pekerjaan (11,7% dari total pekerjaan), meningkat 2,5% per tahun selama periode tersebut. Termasuk pekerjaan oleh hotel, agen perjalanan, maskapai penerbangan dan layanan transportasi penumpang lainnya (tidak termasuk layanan komuter). Dan kegiatan lain seperti kegiatan industri restoran dan rekreasi yang didukung langsung oleh wisatawan. (WTTC, 2019, p. 4)

Bagi Indonesia pariwisata merupakan sektor unggulan menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional di samping sawit dan sektor tambang, karena potensi wilayah Indonesia sangat luas dan destinasi wisata yang populer dan berbagai destinasi yang belum dikenal luas atau istilah lainnya “hidden paradise”. Terlihat pada tahun 2015 penerimaan devisa dari sektor pariwisata sebesar 12,2 miliar dolar AS, pada tahun 2016 mencapai 13,6 miliar dolar AS, pada tahun 2017 sebanyak 15 miliar dolar AS, dan pada tahun 2018 mencapai 19,29 miliar dolar AS. Sehingga GDP dari sektor pariwisata pada tahun 2017 sebesar 4,50 persen, naik pada tahun 2018 mencapai 4,80 persen. (Kemenpar RI, 2019). Adanya pariwisata dapat menjadi core economy dalam pembangunan.

Namun sangat disayangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang ke Indonesia justru tidak mencapai target yang seharusnya. Pada tahun 2017 targetnya 15 juta wisatawan, terealisasi mencapai 13,7 juta wisatawan. (Fajar, 2018). Begitu juga pada tahun 2018 targetnya 17 juta wisatawan, hanya mencapai 15,8 juta wisatawan. (Anggraeni, 2019). Dibandingkan dengan negara lain di ASEAN pada tahun 2018 Indonesia berada di urutan keempat, sedangkan di urutan ketiga ada Singapura dengan jumlah 18,5 juta wisatawan, posisi kedua Malaysia mencapai 25,8 juta wisatawan, dan posisi pertama yaitu Thailand mencapai 38,3

juta wisatawan. (Kusnandar, 2019). Hal ini tentu harus menjadi perhatian serius bagi Indonesia dalam mengelola pariwisata.

Memperluas pangsa pasar pariwisata dapat menjadi alternatif untuk Indonesia dalam menarik kunjungan wisatawan, misalnya mengembangkan wisata halal salah satu segmen pariwisata yang tumbuh cepat saat ini. Wisata halal adalah fasilitas dan layanan wisata bagi wisatawan Muslim sesuai dengan standar prinsip-prinsip Islam, misalnya tersedianya makanan dan minuman halal, akses ibadah yang memadai, dan tempat tinggal yang nyaman untuk wisatawan Muslim. Tumbuhnya wisata halal terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan Muslim, pada tahun 2010 terdapat 98 juta wisatawan, dan tahun 2018 mencapai 140 juta wisatawan, dan diproyeksikan pada tahun 2020 akan mencapai 160 juta wisatawan. (Global Muslim Travel Index, 2019, p. 18). Hal ini dapat menjadi alternatif tambahan dalam segmen pariwisata Indonesia dengan jumlah masyarakat mayoritas Muslim dapat dengan mudah bagi Indonesia mengembangkan wisata halal.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi Indonesia dalam mengelola pariwisata, yaitu atraksi termasuk pertunjukan budaya yang menarik wisatawan; akses yaitu pentingnya infrastruktur penunjang seperti jalan, ketersediaan transportasi, dan integrasi antar destinasi, dan konektivitas; amenitas yakni tersedianya akomodasi, memperhatikan kebersihan, fasilitas sekitar destinasi.

Selain itu sangat penting sumber daya manusia yang menjadi kunci penggerak pariwisata sebagai pendukung perluasan dan percepatan ekonomi, satu wisatawan mancanegara dapat menyerap tenaga kerja lebih dari satu orang, misalkan ojek, jasa hotel, pemandu wisata, dan yang lainnya. Sumber daya manusia di Indonesia setidaknya memiliki permasalahan dalam tiga hal, yaitu terkendala bahasa asing, kemampuan manajerial, dan kurangnya pemahaman terkait teknologi informasi. (Widodo, 2016). Terutama dalam konteks pemahaman wisata halal, dan tantangan di era revolusi industri 4.0 sangat penting menaikkan daya saing seperti memahami teknologi informasi.

Sehingga, penelitian ini maksudkan untuk menjelaskan tentang wisata halal yang memiliki potensi yang luar biasa sebagai sektor alternatif dalam memperluas pasar pariwisata Indonesia untuk menarik kunjungan wisatawan, dan juga menjelaskan langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai sumber utama dalam pengelolaan pariwisata yang semakin pesat perubahan di era revolusi industri 4.0 dimana manusia dituntut agar lebih cepat

dan pintar dari teknologi yang saat ini mulai menggantikan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

SUMBER DAYA MANUSIA

Revolusi industri tidak hanya mengubah produksi dengan sendirinya mengubah cara manusia melakukan produksi. Maka dari itu sangat penting manajemen sumber daya manusia yaitu proses organisasi mencapai tujuannya. (Priyono, 2010, p. 4). Dalam konteks ini adalah mencapai tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, devisa, serta kualitas sumber daya manusia.

Kusworo dan Damanik dalam penelitian (Anugrah & Sudarmayasa, 2017, p. 34) menyatakan sangat penting pembenahan sumber daya manusia, karena selama ini orientasi pariwisata Indonesia masih bersifat kuantitatif yaitu penerimaan devisa, kunjungan wisata, lapangan kerja, namun hal kualitatif yang menjadi kunci penggerak pariwisata yaitu manusia harus ditingkatkan mutunya.

Kualitas sumber daya manusia menjadi penentu produk dan pelayanan kualitas wisata. Hal ini menjadi modal dalam bersaing pada tingkat global yang lebih kompetitif sehingga perlu peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan pada bidang pariwisata yang disesuaikan dengan standar yang bagus agar mampu meningkatkan daya saing. (Kusworo & Damanik, 2002, p. 109).

Pada intinya SDM pariwisata memerlukan perhatian khusus. SDM Pariwisata dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa SDM pariwisata meliputi pengusaha, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan industri pariwisata merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. (Setiawan, 2016, p. 24).

Untuk memaksimalkan sumber daya manusia dibutuhkan fungsi manajerial, ada empat fungsi manajerial yang harus dilaksanakan, yaitu: Perencanaan yaitu melakukan pengiraan tentang keadaan agar sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan; Pengorganisasian yaitu kegiatan untuk menetapkan, mengatur, integrasi dan koordinasi dalam bentuk organisasi dalam rangka mencapai tujuan; Pengarahan yaitu kegiatan memberi petunjuk sesuai dengan rencana dan kebutuhan tujuan; Pengendalian yaitu mengendalikan agar sesuai dengan petunjuk berdasarkan kebutuhan dalam rencana untuk mewujudkan tujuan. (Setiawan, 2016, pp. 26-27).

Dalam konteks penelitian ini sumber daya manusia yang perlu diperhatikan adalah kemampuan masyarakat yang bersinggungan langsung dengan wisatawan dan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam mengelola dan mengembangkan mutu sumber daya manusia agar produk dan layanan pariwisata mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 dan tentunya pemahaman terkait pariwisata halal sebagai perluasan pangsa pasar pariwisata Indonesia.

PARIWISATA HALAL

Selain pariwisata halal istilah lainnya adalah Islamic tourism, menurut Organisasi Kerjasama Islam mendefinisikan Islamic tourism atau Halal tourism berbagai macam, yakni pengelolaan dan operasional jasa maupun produk wisata berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Adapun komponen wisata halal yaitu:

Tabel-1 Komponen Pariwisata Halal

Komponen	Indikator
Halal/Syariah Hotel	Tidak ada alkohol, perjudian, Hanya makanan dan minuman halal Ada Al-Quran, sajadah penunjuk kiblat di setiap kamar Tempat tidur dan toilet diposisikan agar tidak menghadap ke kiblat Ada ruang sholat Pakaian staf konservatif Pendanaan Islam Fasilitas rekreasi terpisah antara pria dan wanita.
Halal Transportation (Airlines)	Indikator utama untuk transportasi halal meliputi: kebersihan; minuman non-alkohol; dan publikasi yang koheren dengan Islam
Halal Food	Makanan yang disajikan di restoran harus halal. Semua hewan harus disembelih sesuai dengan prinsip Islam. Minuman beralkohol tidak boleh disajikan di tempat.
Halal Tour Package	Konten paket wisata harus didasarkan pada tema Islami. Paket wisata Islam termasuk kunjungan ke masjid-masjid, monumen dan promosi Islam, dan acara selama Ramadhan.
Halal Finance	Sumber keuangan hotel, restoran, biro perjalanan dan maskapai harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara umum, keuangan Islam membutuhkan partisipasi dalam berbagi laba dan rugi di antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan keuangan ini. Keuangan Islam juga melarang bunga.

Sumber: (OIC, 2017, p. 5)

Secara sederhana wisata halal didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan layanan dan fasilitas untuk wisatawan Muslim agar lebih nyaman dalam melakukan kegiatan wisata. Untuk mengembangkan wisata halal juga perlu diperhatikan sebagai berikut:

Tabel-2 Kebutuhan Wisatawan Muslim

Need to have	Good to have	Nice to have
Layanan Makanan Halal Fasilitas Sholat Kamar Mandi yang Ramah Air Tidak ada Islamofobia	Keadaan sosial Layanan Ramadhan Pengalaman Muslim Lokal	Ruang Rekreasi dengan Privasi Tidak Ada Layanan Non-Halal

Sumber: (Global Muslim Travel Index, 2019, p. 13)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata halal sangat memperhatikan kebutuhan wisatawan Muslim. Namun, layanan dan fasilitas wisata halal tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, wisatawan non-Muslim pun dapat menikmatinya. Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim sangat pantas dan mudah untuk mengembangkan segmen wisata ini sebagai alternatif untuk menarik kunjungan wisatawan karena dilihat dari peluang dan potensinya sangat besar.

METODE PENELITIAN

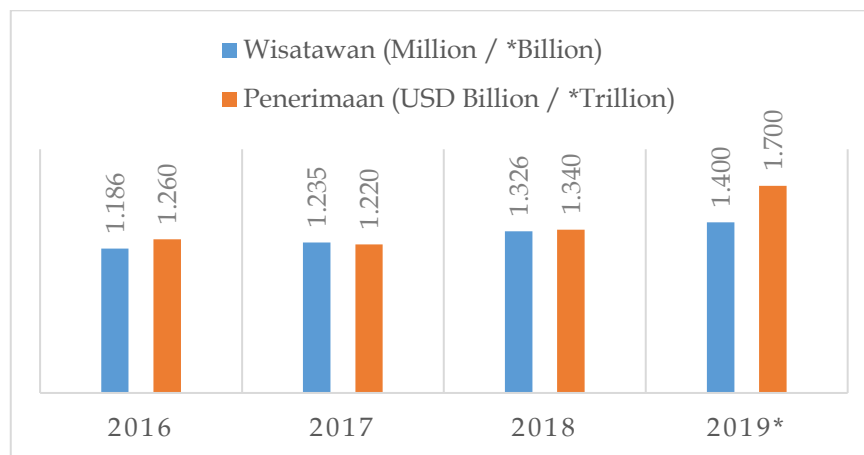
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yakni menjelaskan fenomena sumber daya manusia yang menghadapi revolusi industri dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan dari segmen sektor wisata halal. Data penelitian ini merupakan data primer dan juga data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui langkah reduksi data, yaitu data yang diperoleh kemudian dipilih data yang sesuai dalam penelitian ini; lalu dilakukan penyajian data yaitu dengan menampilkan data dalam bentuk kalimat, tabel, grafik dan yang lainnya; terakhir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Dunia dan Pariwisata Halal

Berdasarkan laporan United Nations World Tourism Organization menunjukkan bahwa pertumbuhan positif pariwisata dunia dilihat dari jumlah perjalanan wisata dan penerimaan dari sektor wisata ini dari 2016 hingga 2019, berikut adalah laporannya:

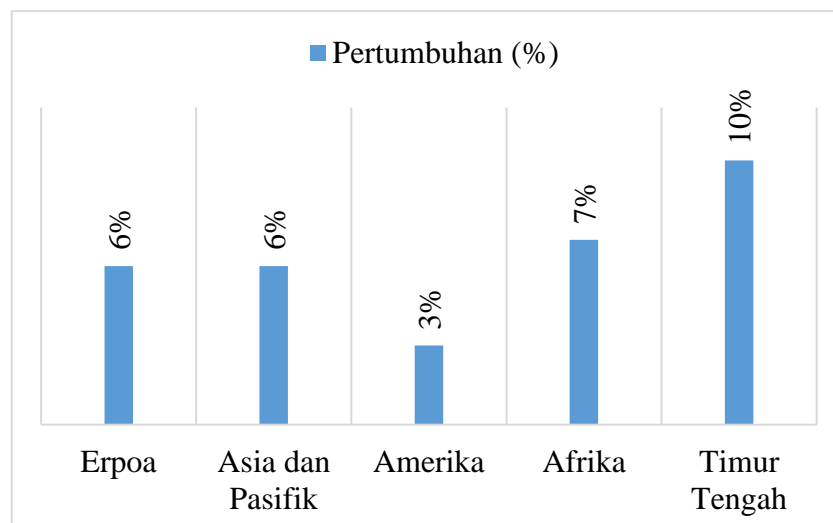
**Grafik – 1 Kedatangan Wisatawan Dunia
dan Penerimaan dari Pariwisata Tahun 2016 - 2019**



Sumber: Diolah peneliti dari (UNWTO 2016-2019)

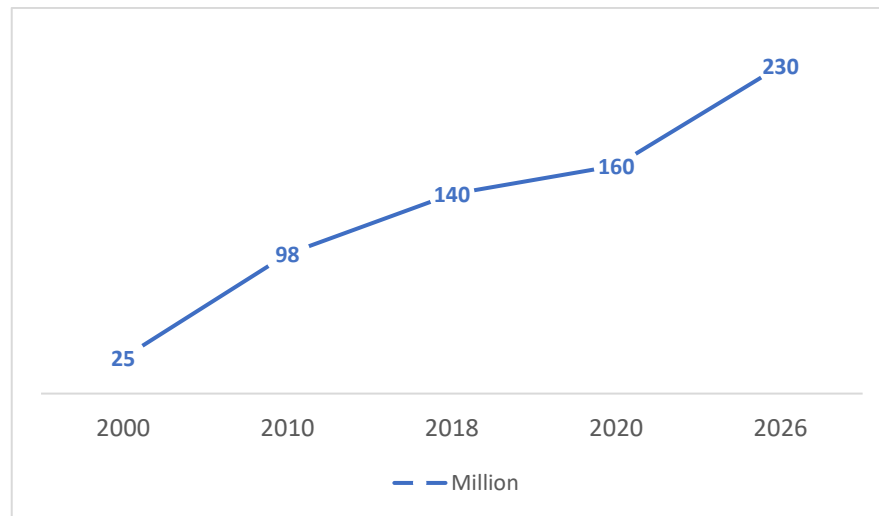
Perjalanan wisatawan paling tinggi pertumbuhannya adalah dari kawasan Timur Tengah, disusul oleh Afrika, Asia Pasifik dan Eropa, terakhir Amerika. Ini menunjukkan bahwa Timur Tengah sedang terus melakukan perjalanan wisata, hal ini dilihat dari laporan UNWTO pada tahun 2019:

**Grafik – 2 Pertumbuhan Pariwisata Tahun 2019
Berdasarkan Wilayah.**



Sumber : (UNWTO, 2019, p. 6)

Pertumbuhan yang pesat di kawasan Timur Tengah ini sesuai dengan jumlah kunjungan wisatawan Muslim ke berbagai negara tumbuh positif dan diproyeksikan akan terus mengalami kenaikan. Berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index merupakan organisasi yang fokus perkembangan wisata halal di berbagai negara menunjukkan sebagai berikut:

Grafik – 3 Pertumbuhan dan Proyeksi Wisata Halal

Sumber: (Global Muslim Travel Index, 2019, p. 18)

Ada beberapa hal yang menyebabkan pariwisata halal tumbuh dengan baik, yaitu: demografi, lingkungan, aktivitas sosial, dan perkembangan teknologi. (Global Muslim Travel Index, 2019, p. 8). Wisata halal ini juga diharapkan mampu memiliki dampak positif dan perlu diperhatikan hal berikut: a) *Integration, Diversity and Faith*, memungkinkan umat Islam untuk menjadi warga aktif dalam komunitas global sambil tetap menjaga keimanan; b) *Heritage, Culture And Connection*, menghubungkan wisatawan Muslim satu sama lain, komunitas lokal, dan memperkenalkan warisan dan sejarah; c) *Education, Insight and Capabilities*, Tingkatkan pemahaman di antara komunitas. Meningkatkan pengetahuan akademis dan industri untuk meningkatkan kemampuan para pemangku kepentingan; d) *Industry, Innovation and Trade*, Ciptakan peluang baru untuk meningkatkan perdagangan dan mendorong pertumbuhan di berbagai sektor; e) *Well-Being And Sustainable Tourism*, Kenali tanggung jawabnya dan dampak sosialnya terhadap para pelancong, komunitas yang lebih luas, dan lingkungan. (Global Muslim Travel Index, 2019, p. 9). Hal ini sangat bersinggungan langsung dengan sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan mutu dan pengetahuannya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 memang sangat penting meningkatkan mutu manusia, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni: Keterampilan Informasi, Media dan Teknologi; Keterampilan Hidup dan Karir; Keterampilan Belajar dan Inovasi; Kemampuan komunikasi efektif. (Nugraha, 2018, p. 59). Hal ini sangat bersinggungan langsung dengan

industri pariwisata, karena masyarakat bertemu langsung dengan wisatawan dari berbagai negara harus mampu memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik.

Maka dari itu sumber daya manusia sebagai kunci penggerak pariwisata memperhatikan tiga hal pokok untuk meningkatkan daya siangnya, yaitu: 1) pengetahuan tentang tata cara pelayanan kepada wisatawan, misalnya pelayanan di tempat rekreasi akan berbeda setiap destinasi, juga berbeda saat melakukan pelayanan di hotel; 2) pengetahuan tentang perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan pelayanan wisata; 3) terakhir adalah pengembangan sikap atau perilaku dalam melayani pariwisata seperti sopan santun, ramah, dan sebagainya. (Setiawan, 2016, p. 30). Pada konteks pariwisata halal tentu sangat penting pengetahuan wisata halal bagi pelaku wisata dan masyarakat, serta tentunya kemampuan Bahasa Inggris, perlu juga kemampuan Bahasa Arab serta penggunaan teknologi yang memadai, karena target utama pasar wisata halal Indonesia yaitu wisatawan yang berasal dari Timur Tengah.

Pengelolaan sumber daya manusia pada sektor publik yakni memperhatikan fungsi manajerial, yakni: **Perencanaan**, pemerintah dan lembaga terkait meski memiliki arah kebijakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam mengelola sumber daya manusia dan wisata halal, harus mampu menentukan tujuan, arah, dan implementasi yang jelas, misalnya membuat rencana jangka pendek, rencana jangka panjang dan rencana strategis pengelolaan wisata halal.

Pengorganisasian, dalam mencapai perencanaan tersebut tentunya dibutuhkan organisasi yang terintegrasi untuk mengurus agar tercapai tujuan sesuai dengan perencanaan, misalkan di Indonesia tumpang tindihnya lembaga yang mengelola sertifikasi halal. Mestinya, Indonesia memiliki badan khusus terdiri dari berbagai unsur kementerian/lembaga seperti Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, pemerintah daerah sebagai tujuan wisata, dan juga pelaku industri pariwisata, dan yang terkait lainnya sehingga lebih mudah mengelola wisata halal karena wisata halal tidak hanya terkait makanan dan minuman bersertifikasi halal.

Pengarahan, yakni upaya untuk mengarahkan pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat sebagai ujung tombak pariwisata memerlukan pengarahan yang jelas dalam mengambil langkah yang tepat agar tercapai target yang diinginkan misalnya membuat peraturan tentang pedoman pengembangan wisata halal, seperti provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal. Peraturan seperti ini dapat dilakukan oleh daerah lain yang sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing.

Pengendalian, masyarakat, pelaku industri wisata, pemerintah pusat dan daerah harus memiliki kesadaran sendiri terkait tugas dan kewenangannya agar lebih terkendali dalam mengambil langkah pembangunan wisata halal untuk menciptakan iklim wisata yang baik sesuai dengan target yang diinginkan dan pentingnya saling mengawasi.

Pembaharuan, pemerintah harus mampu menjadi pemberi ide dan inovasi sistem dalam pengembangan ekonomi ke arah yang lebih baik untuk masyarakat, mengingat pola kehidupan pada era revolusi industri 4.0 ini begitu cepat dan harus mampu ditanggapi dengan sigap. Sehingga pemerintah dengan menggunakan instrumen hukum dapat menjadi *social engineering* dalam menanggapi perubahan yang ada, karena di dalam konstitusi bahwa pemerintah mempunyai tugas untuk melindungi segenap kepentingan bangsa, maka perubahan ke arah yang lebih baik bagi warganegara menjadi mutlak tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan maksimal.

Dengan adanya peran serta yang jelas dalam merencanakan hingga melaksanakan pengaturan, dan manajerial, maka masyarakat Indonesia (SDM Indonesia) akan mampu menjadi “pemain” dalam kancah perkembangan revolusi industri 4.0 dengan memfasilitasi masyarakat melakukan *upgrade* diri, hal ini akan memberi ruang tanpa jarak untuk dapat ikut mendapatkan manfaat dari perkembangan pariwisata halal ini, karena beberapa hal dan perkembangan revolusi ini akan lebih banyak menggunakan teknologi yang memadai.

KESIMPULAN

Pengembangan sumber daya manusia di bidang wisata halal dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 menjadi kunci penggerak pariwisata, sebagai pendukung perluasan dan percepatan ekonomi dengan cara menuntut SDM Indonesia agar lebih cepat dan pintar dari teknologi yang saat ini mulai menggantikan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Maka pemerintah dapat menggunakan instrumen hukum sebagai *social engineering* dalam kapasitasnya sebagai pelaksana dan fasilitator dalam proses perencanaan, manajerial hingga pengawasan terhadap potensi SDM Indonesia dalam menghadapi pariwisata halal yang bertitik tolak pada peningkatan kapasitas untuk siap menghadapi revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2019, Februari 1). *Meleset, Kunjungan Wisman ke Indonesia Hanya 15,8 Juta di Tahun 2018*. Retrieved from sindonews: <https://ekbis.sindonews.com/read/1375357/34/meleset-kunjungan-wisman-ke-indonesia-hanya-158-juta-di-tahun-2018-1549007622>

- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Gorontalo. *JUMPA Volume 4 Nomor 1 Juli 2017*, 33-46.
- Fajar, A. (2018, Januari 9). *Kunjungan Turis Asing ke Indonesia Tahun 2017 Meleset dari Target*. Retrieved from Tribunnews: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/01/09/kunjungan-turis-asing-ke-indonesia-tahun-2017-meleset-dari-target>
- Global Muslim Travel Index. (2019). *Global Muslim Travel Index 2019*. Singapura: Mastercard-CrescentRating.
- Kemenpar RI. (2019, Agustus 19). *Siaran Pers : Devisa Sektor Pariwisata Meningkatkan Mencapai 19,29 Miliar Dolar AS*. Retrieved from Kementerian Pariwisata Republik Indonesia: <http://www.kemenpar.go.id/post/siaran-pers-devisa-sektor-pariwisata-meningkat-mencapai-1929-miliar-dolar-as>
- Kusnandar, V. B. (2019, Agustus 19). *Di ASEAN, Kunjungan Wisatawan Mancanegara Indonesia Urutan ke-4*. Retrieved from Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/19/di-asean-kunjungan-wisatawan-mancanegara-indonesia-urutan-ke-4>
- Kusworo, H. A., & Damanik, J. (2002). Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan . *Turnal Ilmu Sosial& Ilmu Politik, Vol. 6, No.1, Juli 2002*, 105-119.
- Lemma, A. F. (2014). *Tourism Impacts: Evidence of Impacts on Employment, Gender, Income*. United Kingdom: Economics and Private Sector Professional Evidence and Applied Knowledge Services.
- Nugraha, D. (2018, September 30). *Transformasi Sistem Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from Puspiptek Ristekdikti: https://puspiptek.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/10/revolusi-industri-4.0_PIF-2018_2018-1.pdf
- OIC. (2017). *Strategic Roadmap for Development of Islamic Tourism in OIC Member Countries*. Arab Saudi: Organisation of Islamic Cooperation.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Riyadi, I. A. (2018). Mudah Berwisata dengan Transaksi Nontunai. *Galeri Info EDISI 73 TAHUN VIII/2018*, 12-13.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1*, 23-35.

- UNWTO. (2016). *UNWTO Tourism Highlights 2016 Edition*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2017). *UNWTO Tourism Highlights 2017 Edition*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2018). *UNWTO Tourism Highlights 2018 Edition*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2019). *International Tourism Highlights 2019 Editions*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2019). *International Tourism Result 2018 and Outlook 2019*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- Widodo, W. S. (2016, Maret 31). *3 Masalah SDM Pariwisata Indonesia Bersaing di Tingkat Global*. Retrieved from detik.com: <https://travel.detik.com/travel-news/d-3176358/3-masalah-sdm-pariwisata-indonesia-bersaing-di-tingkat-global>
- WTTC. (2019). *Travel & Tourism Economic Impact 2019*. London: World Travel and Tourism Council.